

IKHTISAR

Wado Eko Prasetyo: "Sanksi Bagi Pembangkang Zakat Pada Masa Abu Bakar as- Shiddiq"

Pasca wafatnya Nabi Muhammad Saw., ketika kepemimpinan Abu Bakar as-Shiddiq, banyak umat Islam yang melakukan pemberontakan seperti murtad, mengaku sebagai nabi setelah Nabi Muhammad Saw. dan orang yang menolak untuk membayar zakat. Dalam menghadapi umat Islam yang ingkar membayar zakat Abu Bakar as-Shiddiq mengambil tindakan dengan memberikan sanksi dengan cara diperangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur tindak pidana yang dilakukan oleh para pembangkang zakat pada masa Abu Bakar as-Shiddiq dan sanksi yang diterapkannya

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa suatu perbuatan merupakan tindak pidana atau jarimah, apabila telah memenuhi unsur-unsur sebagai, yaitu unsur formal (adanya nash yang melarang perbuatan-perbuatan tertentu yang disertai ancaman hukuman atas perbuatan tersebut), unsur materil (adanya perbuatan baik berupa melakukan perbuatan yang dilarang atau meninggalkan perbuatan yang diharuskan, dan unsur moral (pelaku kejahatan yaitu orang yang menerima khitab maksudnya pelaku kejahatan tadi adalah mukallaf sehingga dapat dituntut atas kejahatan yang dilakukannya).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sedangkan tehnik yang digunakannya adalah studi kepustakaan terhadap buku-buku tentang pembangkang zakat pada masa Abu Bakar as-Shiddiq studi ini dilakukan untuk mengetahui penerapan sanksi bagi pembangkang zakat pada masa Abu Bakar as-Shiddiq.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang yang menolak untuk membayar zakat telah termasuk perbuatan jarimah, karena telah memenuhi unsur-unsur jarimah, dalam hal ini jarimah buhbat dan jarimah riddah, sedangkan penerapan sanksi yang dilakukan oleh Abu Bakar as-Shiddiq bagi pembangkang zakat tersebut, yaitu dua kali penyerangan kepada para pembangkang sehingga kabilah-kabilah Abs, Zubyan, Banu Kina, Gatafan, Fazarah dan termasuk golongan pembangkang hancur lebur dan kembali taat kepada aturan Islam dan Khalifah Abu Bakar as-Shiddiq.